

**PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA BERBASIS  
SUMBERDAYA LOKAL  
(Studi Kasus: Di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor)**

**Muhammad Imam Shalahuddin<sup>(1)</sup>, Mujiyo<sup>(2)</sup>, M. Yogie Syahbandar<sup>(3)</sup>.**

**ABSTRAK**

Rencana tata ruang kabupaten salah satunya kebijakan arahan pengembangan desa berbasis kawasan perdesaaan yang diarahkan untuk percepatan Kawasan Perdesaaan Prioritas Nasional (KPPN). Pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal menjadi alternatif upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa dengan mengembangkan potensi sumberdaya lokal yang dimiliki suatu desa seperti sumberdaya alam pertanian, sumberdaya pariwisata, sumberdaya manusia melalui peningkatan produktivitas dan daya saing sumberdaya lokal dengan harapan memacu perekonomian desa dan mengurangi angka kemiskinan di desa. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui potensi dan kendala sumberdaya lokal desa serta merumuskan strategi pengembangan sumberdaya lokal dan diarahkan dalam penentuan prioritas strategi pengembangan sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis *Location Quotient (LQ)*, analisis *shift share*, analisis *SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threat)*, *expert judgment*, analisis *Interpretative Structural Modeling (ISM)* dan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan potensi dan kendala desa berdasarkan variabel pembangunan desa dan arahan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal dengan menentukan komoditas pertanian lokal mulai dari komoditas tanaman pangan, komoditas perkebunan, komoditas hortikultura sayur-sayuran dan komoditas hortikultura buah-buahan. Dan mendapatkan hasil sumberdaya pertanian lokal di Desa Sirnajaya yaitu komoditi padi, bawang daun dan kopi. Selain memiliki potensi sumberdaya alam pertanian Desa Sirnajaya memiliki potensi sumberdaya alam pariwisata lokal seperti, pariwisata alamiah dengan obyek daya tarik wisata agrowisata kopi situ rawagede dan curug, pariwisata budaya dengan obyek daya tarik wisata pentas dan pegelaran gebyar panen raya dan pariwisata buatan dengan obyek daya tarik wisata seperti outbond dan camping ground.

Kata kunci: Arahan Pengembangan, Pembangunan Desa, Sumberdaya lokal

## **1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi daerah dapat dimulai pada pembangunan daerah pedesaan pada umumnya berdasarkan potensi yang ada pada desa tersebut yaitu pada sektor pertanian dan sektor pariwisata karena keduanya sama sekali tidak bersifat pasif dan sekedar penunjang dalam proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan, keduanya harus ditempatkan pada kedudukan yang sebenarnya yakni sebagai unsur yang sangat penting, dinamis dan bahkan sangat menentukan dalam strategi-strategi pembangunan secara keseluruhan. (Asti Destiana, 2016).

Pendekatan pembangunan ekonomi desa berbasis kawasan perdesaaan dan komoditas unggulan yang terintegrasi dapat menjadi salah satu pendekatan dalam menyelesaikan permasalahan desa. Pembangunan kawasan perdesaaan merupakan amanat Undang-undang Nomor 11 Tahun 2021 tentang Cipta Kerja atas perubahan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Kebijakan pembangunan desa berbasis kawasan perdesaaan sebenarnya sudah dicanangkan oleh pemerintah sejak RPJMN periode 2015-2019, yaitu dengan kebijakan sebanyak 40 kawasan.

Desa Sirnajaya, merupakan salah satu desa yang berada pada kawasan administratif Kecamatan Sukamakmur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah penduduk yaitu 7.758 jiwa. Desa Sirnajaya memiliki luas wilayah sebesar 1.509,43 Ha, yang terdiri dari permukiman atau perkampungan, sawah, pertanian, perkebunan dan pegunungan. Desa Sirnajaya memiliki 3 dusun dengan 6 Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga. Desa Sirnajaya memiliki potensi cukup besar yang dapat menjadi modal pembangunan di Kabupaten Bogor adalah potensi pemanfaatan hutan yang tidak hanya terbatas dalam kegiatan budidaya kopi saja, melainkan juga untuk kegiatan wisata. Desa Sirnajaya memiliki atraksi wisata danau, yaitu Situ Rawa Gede, dan juga panorama pemandangan alam yang indah berupa sawah, bukit, hingga air terjun. Desa Sirnajaya Sebagian besar masyarakatnya bekerja sebagai petani. Disisi lain, sebagaimana dimaksud dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Bogor Tahun 2018-2023, Pemerintah Kabupaten Bogor sangat memperhatikan pengembangan pertanian dan pembangunan perdesaan pada khususnya melalui kebijakan Revitalisasi Pertanian dan Pembangunan Perdesaan (RP3) yang telah diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 84 Tahun 2009 sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Bupati Nomor 38 Tahun 2014 tentang Revitalisasi Pertanian. Berdasarkan peraturan ini pengembangan pertanian dan pembangunan perdesaan, Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur tertantum sebagai zonasi arahan pengembangan lumbung pangan melalui peningkatan dan rehabilitasi sarana dan prasarana pemukiman.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Identifikasi Potensi dan Kendala sumberdaya lokal Desa Sirnajaya.

2. Merumuskan strategi pengembangan sumberdaya lokal Desa Sirnajaya.
3. Merumuskan Prioritas Strategi pengembangan sumberdaya lokal Desa Sirnajaya.

## 2 METODE PENELITIAN

### 2.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur. Desa Sirnajaya adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor dengan luas wilayah 1.509,43 Ha. memiliki 3 (Tiga) Dusun dengan 20 Rukun Tetangga (RT), 6 Rukun Warga (RW) dan jumlah penduduk sebesar 9.802 jiwa. Dengan batasan wilayah sebelah utara berbatasan dengan Kali Cipamingkis / Desa Sukamulya, sebelah timur berbatasan dengan Desa Wargajaya, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Megamendung, sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukamulya. Untuk lebih jelasnya mengenai ruang lingkup wilayah dapat dilihat pada **Gambar 1**.



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 1. Peta Lokasi Studi**

### 2.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik survei data sekunder dan data primer. Penelitian yang akan dilaksanakan membutuhkan data-data dari instansi terkait dengan judul penelitian. Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu survey instansi, studi literatur, wawancara dan observasi lapangan.

### 2.3 Metode Analisis

Dalam mengidentifikasi potensi dan kendala Desa Sirnajaya Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor berdasarkan variabel perencanaan pembangunan desa yaitu Sumberdaya alam pertanian seperti, Tanaman Pangan, Hortikultura Sayur-sayuran, Hortikultura Buah-buahan, dan Perkebunan, Sumberdaya alam Pariwisata, Sumberdaya Manusia, Infrastruktur, dan Aksesibilitas. Peneliti menggunakan metode LQ, metode ini digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi yang merupakan indikasi sektor basis (unggulan) dan non basis (non unggulan), Analisis ini juga dilakukan atas pertimbangan analisis sebelumnya dimana kontribusi Desa Sirnajaya terhadap Kabupaten Bogor yaitu Sektor Pertanian. Setelah mendapatkan potensi unggulan lalu di analisis kembali untuk mencari lokal Desa Sirnajaya menggunakan metode analisis *shift share*, analisis ini juga digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran serta peranan perekonomian di daerah. Dan mengetahui terkait dengan perubahan perekonomian dengan membagi dengan national share, industry share dan regional share. Peneliti juga menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terdapat di Desa Sirnajaya. Analisis bersifat deskriptif dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini berbetuk katakata, gambar dokumentasi hasil survey, data-data yang di dapat pada di DesaSirnajaya, dan hasil dari sebaran kuisisioner pada masyarakat Desa Sirnajaya.

Setelah di dapat potensi dan kendala sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya lalu dirumuskan strategi pembangunan sumberdaya lokal desa di Desa Sirnajaya maka analisis yang digunakan yaitu Analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threat*). Analisis ini

untuk mengetahui strategi apa yang seharusnya di gunakan untuk pengembangan pembangunan sumberdaya lokal desa di Desa Sirnajaya , yang dilihat dari potensi yang dimiliki dan potensi yang memiliki peluang untuk pembangunan desa. Di dalam metode ini juga untuk mengetahui hasil kesimpulan dari kondisi umum, beberapa tujuan sebelumnya dan hasil dari aspirasi masyarakat lalu di analisis menjadi sebuah kerangka SWOT.

Selanjutnya dalam menentukan tujuan akhir dari penelitian ini yaitu merumuskan prioritas strategi pembangunan sumberdaya lokal maka analisis yang digunakan yaitu analisis *Expert Judgment, Interpretative Structural Modeling (ISM)*, digunakan untuk mensinkronisasi pendapat para ahli dalam memberikan gambaran yang konkrit tentang struktur hirarki sub-elemen dari setiap elemen sistem, dan dalam menemukan sub-elemen kunci serta karakter setiap sub-elemen, sebagai basis pengetahuan yang bermanfaat untuk Menyusun perencanaan strategi pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada variabel pembangunan desa dan hasil observasi langsung pada lokasi penelitian.

## 3 HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Identifikasi Potensi dan Kendala Sumberdaya Lokal Desa Sirnajaya

Dalam mengidentifikasi potensi dan kendala Desa Sirnajaya di Kecamatan Sukamakmur berdasarkan variabel penentuan permbangunan desa yaitu Sumberdaya Alam terdiri dari sumberdaya alam pertanian dan sumberdaya alam pariwisata, Sumberdaya Manusia terdiri dari masyarakat, kelembagaan dan aparatur desa, Infrastruktur terdiri dari sarana dan prasarana dan Aksesibilitas terdiri dari

jarak dan waktu tempuh, kondisi jalan, dan moda transportasi.

## **A. Analisa Potensi Sumberdaya Lokal Desa Sirnajaya**

### **1. Analisa Potensi Sumberdaya Alam Pertanian**

Desa Sirnajaya merupakan desa yang berada di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor yang memiliki potensi alam yang melimpah, baik dibidang pertanian maupun pariwisatanya. Berdasarkan hasil survey penulis menemukan berbagai potensi di Desa Sirnajaya yang dapat dikembangkan diantaranya potensi pertanian seperti komoditas tanaman pangan, komoditas perkebunan, komoditas hortikultura buah-buahan, komoditas hortikultura sayur-sayuran.

#### **• Analisis LQ Tanaman Pangan**

Komoditas tanaman pangan merupakan komoditas yang memiliki peranan penting terhadap perekonomian Desa Sirnajaya. Berdasarkan perhitungan LQ yang telah dibuat dapat disimpulkan bahwa dalam komoditas tanaman pangan yang dapat dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan desa dan meningkatkan perekonomian Desa Sirnajaya. Padi merupakan produk unggulan komoditas tanaman pangan satu satunya dengan nilai 1,09. Sedangkan komoditas tanaman pangan lain merupakan komoditas yang tidak unggul dikarenakan nilai  $LQ < 1$  yaitu komoditas jagung, ubi jalar dan ubi kayu.

#### **• Analisis LQ Perkebunan**

Komoditas perkebunan di Desa Sirnajaya merupakan komoditas yang memiliki pasar potensial baik lokal, regional maupun nasional. Berdasarkan dari hasil analisis LQ yang telah dibuat dapat menghasilkan kesimpulan bahwa komoditas unggulan pada komoditas perkebunan di Desa Sirnajaya yang dapat dikembangkan dan dibudidayakan serta memiliki potensi cukup banyak diantaranya aren yang memiliki angka 1,00, cengkeh dengan angka

1,01, kelapa dengan angka 1,00, kopi arabika dengan angka 1,00, dan kopi robusta dengan angka 1,00. Sedangkan untuk komoditi yang tidak termasuk kategori tidak unggul karena hasil analisis LQ yang ditelaah dikerjakan kurang dari 1 diantaranya kakao, karet, kayumanis, kelapa hibrida, lada, pala, panili dan teh.

#### **• Analisis LQ Hortikultura Buah-buahan**

Berdasarkan analisa LQ yang telah dibuat dapat kita simpulkan bahwa komoditas unggulan Subsektor Hortikultura pada sub kelompok Buah-buahan di Desa Sirnajaya yang dapat dikembangkan dan dibudidayakan serta memiliki potensi yaitu pisang dengan angka 1,02 dan manggis dengan angka 1,18. Sedangkan untuk komoditas Buah-buahan yang lain karena hasil yang diperoleh kurang dari satu yang mana angka tersebut memiliki pengertian bahwa komoditas tersebut tidak unggul untuk dikembangkan diantaranya adalah mangga, pepaya, rambutan, salak, sawo, dan belimbing tidak memiliki keunggulan untuk dikembangkan.

#### **• Analisis LQ Hortikultura Sayuran-sayuran**

Berdasarkan analisa LQ yang telah dibuat dapat kita simpulkan bahwa komoditas unggulan subsector hortikultura Pada sub kelompok Sayur-sayuran di Desa Sirnajaya yang dapat dikembangkan dan dibudidayakan serta memiliki potensi cukup banyak diantaranya :Bawang daun dengan angka 1,00, kacang panjang dengan angka 1,00, cabe dengan angka 1,00, tomat dengan angka 1,00, dan mentimun dengan angka 1,00. Sedangkan untuk komoditas Sayur-sayuran yang lain karena hasil yang diperoleh kurang dari satu yang mana angka tersebut memiliki pengertian bahwa komoditas tersebut tidak unggul untuk dikembangkan diantaranya adalah petsai, dan wortel, tidak

memiliki keunggulan untuk dikembangkan.

- Analisis Shift Share Desa Sirnajaya dengan Kecamatan Sukamakmur**  
 Berdasarkan analisis shift share Desa Sirnajaya dengan Kecamatan Sukamakmur yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa komoditas unggulan di Desa Sirnajaya yang memiliki laju pertumbuhan cepat di desa yaitu komoditas padi, kelapa dan kopi. Sedangkan komoditas yang memiliki laju pertumbuhan cepat di kecamatan yaitu komoditas padi, bawang daun dan kopi. Dan untuk nilai tertinggi pada sektoral efek, regional efek dan nasional efek yaitu komoditas padi. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis *shift share* Desa Sirnajaya terhadap Kecamatan Sukamakmur dapat dilihat pada **Tabel 1** berikut.

**Tabel 1. Analisis Shift Share Desa Sirnajaya Terhadap Kecamatan Sukamakmur**

Sektor Pertanian Jenis Komoditi	Laju Pertumbuhan Desa		Laju Pertumbuhan Kecamatan		Nasional Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(N)</sup>	Sektoral Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(S)</sup>	Regional Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(R)</sup>
	Nilai	Stdev	Nilai	Stdev			
Padi	1,58	0,01	1,58	0,01	10002103418	28752712130	2,382748E+11
Bawang Daun	1,87	0,00	1,87	0,00	26138115,49	11542056,04	-452318827,5
Kacang Pangajene	0,57	0,00	0,57	0,00	218846464,3	-211152663	-659886198,7
Cabai	0,82	0,22	0,82	0,22	304333988,2	67462022,67	346216010,7
Tomat	0,89	0,76	0,89	0,76	201844605,3	639957189,9	-142698204,4
Merica	0,72	0,01	0,72	0,01	142831995,3	-13228543,3	-550438947,6
Pisang	0,31	-0,42	0,31	-0,42	220918116,7	-724342061,3	-882971644,6
Manis Arum	0,58	-0,84	0,58	-0,84	35607414,28	-18731549,4	-200648115,1
Amis	0,86	0,02	0,86	0,02	3827513,48	-33908776,18	-184311642,7
Cemakah	0,71	0,01	0,71	0,01	87818511,8	-44478004,63	-180447272,7
Kelapa	0,14	0,00	0,14	0,00	29873274,92	-29948795,51	-56139520,99
Kopi Arabika	1,81	0,00	1,81	0,00	31388938,67	-31948944,92	-173821000,3
Kopi Robusta	0,46	0,00	0,46	0,00	29198291,8	-297335974,7	-73284183,2
Total	11,87	0,18	11,87	0,18	11980355208	-29706118974	-2,42185E+11

Sumber: Hasil analisis 2022

- Analisis Shift Share Kecamatan Sukamakmur dengan Kabupaten Bogor**  
 Berdasarkan analisis shift share Kecamatan Sukamakmur dengan Kabupaten Bogor yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa komoditas unggulan di Kecamatan Sukamakmur yang memiliki laju pertumbuhan cepat di Kecamatan yaitu komoditas padi, bawang daun dan kopi. Sedangkan laju pertumbuhan komoditas unggulan di Kabupaten bisa terbilang lemah karena nilainya dibawah 1 (satu). Dan

untuk nilai tertinggi pada sektoral efek, regional efek dan nasional efek yaitu komoditas padi. Untuk lebih jelasnya mengenai analisis *shift share* Kecamatan Sukamakmur terhadap Kabupaten Bogor dapat dilihat pada **Tabel 2** berikut.

**Tabel 2. Analisis Shift Share Kecamatan Sukamakmur Terhadap Kabupaten Bogor**

Sektor Pertanian Jenis Komoditi	Laju Pertumbuhan Kecamatan		Laju Pertumbuhan Kabupaten		Nasional Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(N)</sup>	Sektoral Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(S)</sup>	Regional Efek Y <sub>ij</sub> <sup>(R)</sup>
	Nilai	Stdev	Nilai	Stdev			
Padi	1,58	0,01	1,58	0,01	10002103418	28752712130	2,382748E+11
Bawang Daun	1,87	0,00	1,87	0,00	26138115,49	11542056,04	-452318827,5
Kacang Pangajene	0,57	0,00	0,57	0,00	218846464,3	-211152663	-659886198,7
Cabai	0,82	0,22	0,82	0,22	304333988,2	67462022,67	346216010,7
Tomat	0,89	0,76	0,89	0,76	201844605,3	639957189,9	-142698204,4
Merica	0,72	0,01	0,72	0,01	142831995,3	-13228543,3	-550438947,6
Pisang	0,31	-0,42	0,31	-0,42	220918116,7	-724342061,3	-882971644,6
Manis Arum	0,58	-0,84	0,58	-0,84	35607414,28	-18731549,4	-200648115,1
Amis	0,86	0,02	0,86	0,02	3827513,48	-33908776,18	-184311642,7
Cemakah	0,71	0,01	0,71	0,01	87818511,8	-44478004,63	-180447272,7
Kelapa	0,14	0,00	0,14	0,00	29873274,92	-29948795,51	-56139520,99
Kopi Arabika	1,81	0,00	1,81	0,00	31388938,67	-31948944,92	-173821000,3
Kopi Robusta	0,46	0,00	0,46	0,00	29198291,8	-297335974,7	-73284183,2
Total	11,87	0,18	11,87	0,18	11980355208	-29706118974	-2,42185E+11

Sumber: Hasil analisis 2022

Setelah melihat dari analisis shift share dapat di simpulkan bahwa Desa Sirnajaya memiliki potensi pertanian lokal yang dapat dikembangkan untuk mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal khususnya dibidang pertanian, sumberdaya alam pertanian lokal yang dapat dikembangkan untuk menjadi ciri khas Desa Sirnajaya yaitu, komoditas padi dalam subsector tanaman pangan, komoditas bawang daun dalam subsector hortikultura sayur-sayuran dan komoditas kopi dalam subsector perkebunan. Untuk lebih jelasnya mengenai potensi pertanian di Desa Sirnajaya dapat dilihat pada **Gambar 2** berikut.



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 2. Peta Pertanian Eksisting**

## 2. Analisa Potensi Sumberdaya Alam Pariwisata

Berdasarkan hasil analisis deskriptif kualitatif dan survey lapangan yang telah dilakukan, peneliti telah mengetahui Desa Sirnajaya memiliki potensi wisata. Desa Sirnajaya memiliki Curug Cibeureum, Curug Cidulang, Situ Rawa Gede dan Agrowisata Kopi. Desa Sirnajaya tentunya memiliki potensi alam, budaya serta buatan yang dapat dijadikan daya tarik wisata Desa Sirnajaya serta adanya peran masyarakat, kelembagaan dan aparatur desa dalam upaya berpartisipasi yang sangat diperlukan dalam mendukung adanya wisata. Untuk lebih jelasnya mengenai daya tarik wisata di Desa Sirnajaya dapat dilihat pada matriks analisis potensi wisata pada **Tabel 5** dan **Gambar 3** berikut.

**Tabel 5. Matriks Obyek Daya Tarik Wisata (ODTW) Desa Sirnajaya**

No	Daya Tarik Wisata	Nama Objek	Analisis Potensi Wisata
1.	Daya Tarik Wisata Alam	Curug Cibeureum	Teridentifikasi Potensi Wisata Curug Cibeureum air terjun yang tidak memiliki kolam dibawahnya hanya air terjun ini memiliki bebatuan yang tinggi sekitar 10 Meter dan tahan erosi yang berada di kawasan hutan dan suhu udara terasa sejuk.
		Curug Cidulang	Teridentifikasi Potensi Wisata Curug Cidulang air terjun yang memiliki tinggi sekitar 6-8 Meter yang berada dikawasan hutan sehingga sejuk.
		Situ Rawa Gede	Teridentifikasi Potensi Wisata Situ Rawa Gede kawasan rawa atau danau yang terletak di atas perbukitan dengan luas 5,8 hektar sehingga udara sejuk.
		Agrowisata Kopi	Teridentifikasi Potensi Desa Wisata Agrowisata perkebunan kopi seluas 300 Ha. Ada dua jenis kopi kebun kopi robusta seluas 230 Ha sedangkan kopi arabika 70 Ha.
2.	Daya Tarik Wisata Buatan	Agrowisata Kopi Situ Rawa Gede	Teridentifikasi wisata buatan yang ada di dalam wisata agrowisata kopi situ rawa gede diantaranya kolam renang, sepeda air, camping ground dan spot untuk berfoto.
3	Daya Tarik Wisata Budaya	Gebyar Panen Raya	Teridentifikasi Potensi wisata budaya di Desa Sirnajaya adalah kegiatan "Gebyar Panen Raya" ini yaitu Upacara adat dalam rangka syukuran Panen Raya. Berbagai hasil panen raya unggulan ditampilkan pada kegiatan tersebut seperti beras, Kopi, Pisang, Umbi-umbian dan berbagai jenis sayuran yang merupakan komoditi unggulan seperti Wortel, Kol, Tomat, Terung dan Brokoli.

Sumber: Hasil analisis 2022



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 3. Peta Objek Wisata Desa Sirnajaya**

## 3. Analisa Kendala Sumberdaya Lokal Desa Sirnajaya

### • Analisa Kendala Infrastruktur

Keberadaan infrastruktur akan mendorong terjadinya peningkatan produktivitas bagi faktor-faktor produksi. Perbaikan infrastruktur akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja, memicu investasi dan peningkatan pendapatan masyarakat. Infrastruktur yang baik juga merangsang peningkatan pendapatan masyarakat. Aktivitas ekonomi yang semakin meningkatkan mendorong mobilitas faktor produksi dan aktivitas perdagangan dalam (M. Yogie Syahbandar, 2017).

Berdasarkan Pedoman Standar Pelayanan Minimal (Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah No. 534/KPTS/M/2001), dengan dibandingkan dengan hasil survey lapangan, infrastruktur di Desa Sirnajaya masih belum memenuhi standar pedoman pelayanan umum dengan melihat dari ketersediaan fasilitas dan jumlah penduduk masyarakat Desa Sirnajaya.

### • Analisa Kendala Aksesibilitas

Berdasarkan hasil analisa deskriptif dan kualitatif, survey lapangan dan wawancara, di ketahui Kondisi jalan di Desa Sirnajaya masih belum optimal dalam pembangunan dan menjadikan suatu hambatan untuk aktifitas masyarakat baik aktifitas

pertanian maupun aktifitas wisata. Karena terbilang masih sangat minim, terutama sarana prasarana dan jembatan jalan penghubung antara kampung dengan kampung yang lain yang dibatasi oleh kali seperti kampung cipancar yang aksesnya belum bisa dilewati dan hanya bisa dile

wati oleh kendaraan bermotor belum bisa untuk kendaraan roda empat yang menjadikan hambatan untuk mengirim hasil pertanian. Ruas jalan di Desa Sirnajaya sebagai akses utama juga masih kurang memadai yang hanya bisa dilintasi oleh kendaraan kecil, tidak mampu oleh bus besar. Untuk moda transportasi berdasarkan hasil survei terdiri dari kendaraan pribadi yang difungsikan sebagai alat transportasi masyarakat Desa Sirnajaya maupun masyarakat luar dan kendaraan umum yaitu ojek.

Di Desa Sirnajaya terdapat jenis angkutan umum kota yang masih berplat polisi hitam yang jenisnya berupa mobil bak terbuka. jenis angkutan ini masih ilegal karena belum terdaftar secara resmi di Organisasi Angkutan Daerah (ORGANDA). Sebagian besar angkutan ini hanya mampu melayani untuk di jalan kabupaten saja yaitu sebagai penghubung antar desa atau kecamatan. Selain itu jarak dan waktu tempuh juga menjadi suatu hambatan untuk masyarakat. Dikarenakan dikarenakan jarak dan waktu tempuh kampung atau desa itu sangat lah jauh terlebih lagi moda transportasi yang masih belum memadai.

- **Analisa Kendala Sumberdaya Manusia**

Kondisi sosial merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap stabilitas pembangunan. Di Desa Sirnajaya sangat signifikan meningkat dalam perkembangan penduduk, akan tetapi berdasarkan observasi lapangan sumberdaya manusia di Desa Sirnajaya belum teroptimalkan dalam segi kualitas

karena kurangnya mendapatkan pendidikan. Ada beberapa faktor permasalahan pendidikan di Desa Sirnajaya mulai dari fasilitas yang masih kurang memadai dan jarakpun salah satu sumber permasalahan untuk mengikuti pendidikan dikarenakan jarak dan waktu tempuh kampung atau desa itu sangat lah jauh terlebih lagi moda transportasi yang masih belum memadai. Selain itu kelembagaan di Desa Sirnajaya belum optimal dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan terhadap sumberdaya petani dan SDM pariwisata, karena peran kelembagaan ini sangat penting dalam peningkatan minat dan kemampuan sumberdaya petani, serta peningkatan keterampilan, pengolahankan dan pelayanan untuk SDM pariwisata.

### 3.2 Merumuskan Strategi Pengembangan Sumberdaya Lokal Desa Sirnajaya

Dalam merumuskan strategi pengembangan sumberdaya lokal terlebih dahulu melakukan identifikasi potensi dan kendala sumberdaya lokal dan survei lapangan yang nantinya di formulasikan menjadi internal faktor dan eksternal faktor terhadap masing-masing variabel.

- **Analisis Kekuatan**, Desa Sirnajaya memiliki komoditas unggulan yang dapat dijadikan potensi sumberdaya alam pertanian dalam mendukung perencanaan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya dengan nilai LQ lebih dari 1, komoditas unggulan yang dapat dikembangkan yaitu, padi, aren, cengkeh, kelapa, kopi arabika, kopi robusta, pala, pisang, manggis, bawang daun, kacang panjang, cabe, tomat,, dan mentimun. Selain itu Desa Sirnajaya memiliki pertanian lokal yang berpengaruh dalam pertumbuhan komoditas pertanian Kecamatan Sukamakmur dan Kabupaten Bogor, ini menjadi suatu ciri khas pertanian yang harus dipertahankan oleh Desa Sirnajaya,

komoditas lokal yang berpengaruh dalam pertumbuhan Kecamatan Sukamakmur dan Kabupaten Bogor adalah komoditas padi, bawang daun dan kopi.

Selain pertanian potensi sumberdaya alam di Desa Sirnajaya adalah potensi pariwisata, ini menjadi kekuatan dalam pengembangan pembangunan desa dan menjadi suatu daya tarik, potensi pariwisata di Desa Sirnajaya terbagi menjadi 3 yaitu potensi pariwisata alamiah dengan atraksi wisata alam curug cibeurem, curug cidulang dan situ rawa gede, potensi pariwisata buatan dengan atraksi wisata buatan camping ground, sepeda air, dan spot berfoto agrowisata kopi rawa gede, dan potensi pariwisata budaya dengan atraksi wisata gebyar panen raya.

- **Analisis Kelemahan**, Desa Sirnajaya teridentifikasi kelemahan yang menjadi hambatan pembangunan desa, kelemahan yang ada di Desa Sirnajaya adalah sarana prasarana umum yang menjadi perencana penting dalam pembangunan untuk pelayanan Kawasan, sarana prasarana yang dimaksud yaitu sarana Pendidikan dan sarana Kesehatan yang masih kurang memadai dengan dibandingkan dengan standar pelayanan umum permukiman. Kelemahan yang kedua yaitu aksesibilitas, aksesibilitas yang dimaksud yaitu kondisi jalan yang masih banyak yang rusak khususnya jalan lokal dan lingkungan yang ada di Desa Sirnajaya, ini menjadi kelemahan Desa Sirnajaya dengan adanya tempat wisata dan untuk moda transportasi di Desa Sirnajaya terdiri dari kendaraan pribadi yang difungsikan sebagai alat transportasi masyarakat dan kendaraan umum yaitu ojek pangkalan. Untuk jenis angkutan umum kota masih berplat polisi hitam yang jenisnya berupa mobil bak terbuka. jenis angkutan ini masih ilegal karena belum terdaftar secara resmi di Organisasi Angkutan Daerah (ORGANDA). Kelemahan

yang terakhir yaitu sumberdaya manusia, di Desa Sirnajaya sangat signifikan meningkat dalam perkembangan penduduk, akan tetapi berdasarkan observasi lapangan sumberdaya manusia di Desa Sirnajaya belum teroptimalkan dalam segi kualitas karena kurangnya mendapatkan pendidikan.

- **Analisis Peluang**, Analisis peluang di Desa Sirnajaya bertujuan untuk mengetahui kesempatan atau peluang dalam mengembangkan sumberdaya lokal serta menentukan arah strategi dalam pembangunan desa. Dari hasil observasi terdapat beberapa peluang diantaranya posisi strategis Desa Sirnajaya yang dilalui oleh jalur puncak 2 (Jalan poros tengah-timur) dan promosi yang berkembang dibidang digital. Untuk lebih jelasnya mengenai jalur puncak 2 dapat dilihat pada **Gambar 4** berikut.



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 4. Peta Aksesibilitas Objek Wisata Desa Sirnajaya**

- **Analisis Ancaman**, Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis di Desa Sirnajaya, penulis menemukan berbagai masalah/ancaman yang akan terjadi diantaranya masuknya produk-produk unggulan sejenis pertanian, kesamaan atau adanya kemiripan produk wisata dengan daerah sekitar.

Komponen-komponen aspek internal dan eksternal yang sudah dihasilkan dan dimasukkan kedalam matriks untuk memperoleh sebuah strategi untuk pengembangan pembangunan desa



berbasis sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 6** berikut.

**Tabel 6. Analisis SWOT Strategi Pengembangan**

IFAS	PELAKSANA	ASPEK MANAJEMEN
	1. Daya unguysa memiliki potensi ekonomi yang diklatu oleh pemerintah (G1) 2. Dekontaminasi Perikanan: Dignity (G2)	1. Perawatan produk budidaya secara profesional (T1) 2. Penanganan limbah organik di lokasi (T2)
<b>KELEBIHAN (S)</b> 1. Mendapatkan dana pemerintah lokal seperti padat, belajar dan lain-lain (S1) 2. Terdapatnya sumber perikanan seperti perairan di desa yang ada (S2)	<b>STRATEGIS</b> • Mengembangkan produk-produk unggulan lokal perikanan Desa Sirnajaya • Meningkatkan kualitas sumberdaya lokal dan meningkatkan daya saing produk lokal perikanan Desa Sirnajaya • Mengembangkan pemasaran produk lokal berbasis perikanan dan pariwisata dengan potensi strategi jasa wisata yang di tingkat wisatawan	<b>STRATEGIS</b> • Mengembangkan profesionalisme dan keahlian lokal produk unggulan lokal perikanan dengan bantuan program pengabdian masyarakat dan pelatihan serta sumberdaya lokal • Mengembangkan daya saing produk lokal kreatif melalui pemasaran inovatif dan pemanfaatan sumberdaya lokal perikanan dan jasa di tingkat perikanan
<b>KEKURANGAN (W)</b> 1. Kurangnya sumber daya manusia yang terampil seperti tenaga produksi dan tenaga pemasaran (W1) 2. Keterbatasan modal usaha (W2) 3. Rendahnya tingkat pendidikan (W3)	<b>STRATEGIS</b> • Mengembangkan sumber daya manusia yang terampil dan profesional melalui pelatihan dan peningkatan sumberdaya lokal perikanan • Mengembangkan pemasaran produk lokal berbasis perikanan dan pariwisata dengan potensi strategi jasa wisata yang di tingkat wisatawan • Mengembangkan pemasaran produk lokal berbasis perikanan dan pariwisata dengan potensi strategi jasa wisata yang di tingkat wisatawan	<b>STRATEGIS</b> • Mengembangkan sistem dan prosedur produksi perikanan yang terpadu dan profesional • Mengembangkan sistem dan prosedur pemasaran perikanan yang terpadu dan profesional • Mengembangkan sistem dan prosedur pengelolaan perikanan yang terpadu dan profesional • Mengembangkan sistem dan prosedur pemasaran perikanan yang terpadu dan profesional

Sumber: Hasil analisis 2022

### 3.3 Merumuskan Prioritas Strategi Pengembangan Sumberdaya Lokal Desa Sirnajaya

Selanjutnya untuk menentukan prioritas strategi pengembangan dilakukannya ranking dari hasil penjumlahan nilai tingkat kepentingan pada komponen-komponen pembentuknya. Strategi dengan nilai terbesar atau ranking 1 menjadi strategi prioritas 1 begitu seterusnya sampai pada prioritas terakhir. Dalam menggunakan metode *Interpretative Structural Modeling (ISM)*, Penyusunan prioritas dan strategy mapping diawali dengan membentuk sistem hirarki antar aspek yang teridentifikasi sebelumnya. Metode *Interpretative Structural Modeling (ISM)* terbagi menjadi 3 tahapan, yaitu:

- **Structural Self Interaction Matrix (SSIM)**

Tahapan *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)* merupakan tahapan untuk menentukan strategi yang dominan dari hasil analisis SWOT untuk mengetahui tingkat hubungan

keterkaitan antar sub strategi dengan berdasarkan penilaian pakar. Dalam pengolahan ISM adalah membuat *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)*, di mana variabel-variabel tersebut dibuat hubungan konstektualnya dengan menjadikan satu variabel i dan variabel j. Setelah itu penilaian ketiga pakar diinput dan diolah dengan menggunakan bantuan *software eximpro* untuk menentukan hasil agregat dari ketiga pakar tersebut, hasil Tahapan *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 7** berikut.

**Tabel 7. Structural Self Interaction Matrix (SSIM)**

Kode Strategi	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12
A1	-	X	X	V	X	X	X	X	X	X	X	X
A2	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
A3	-	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X	X
A4	-	-	-	-	X	X	X	X	X	X	X	X
A5	-	-	-	-	-	X	X	X	X	X	X	X
A6	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X	A	A
A7	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X	X
A8	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X	X
A9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X	X
A10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X	X
A11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	X
A12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber: Hasil analisis 2022

- **Reachability Matrix (RM)**  
*Reachability Matrix (RM)* merupakan tahapan dimana mengganti huruf penilaian V, A, X, dan O yang ada di tabel *Structural Self Interaction Matrix (SSIM)* menjadi bilangan 1 dan 0. Setelah itu dijumlahkan untuk menentukan nilai driver power dan juga ranking. Hasil dari *Reachability Matrix (RM)* berupa tabel, grafik dan struktur prioritas strategi. Untuk beragam sub-elemen dalam suatu elemen berdasar *Reachability Matrix (RM)* disusunlah *Driver Power-Dependence*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 8** berikut.

**Tabel 8. Reachability Matrix (RM)**

Kode Strategi	A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8	A9	A10	A11	A12	DP	R
A1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	10	2
A7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
A12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12	1
D	12	12	12	12	12	12	12	12	12	12	11	11		
L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2		

Sumber: Hasil analisis 2022

• **Final Matrix (RM)**

*Final Matrix (FM)* merupakan tahapan dimana hasil perhitungan dari kelima pakar yang berbentuk tabel dan grafik prioritas, *final matrix* ini digunakan untuk menganalisis kekuatan penggerak *driver power* dan kekuatan ketergantungan *dependance power* dari variabel, sehingga hasil dari analisis dapat diidentifikasi variabel yang menjadi variabel kunci.

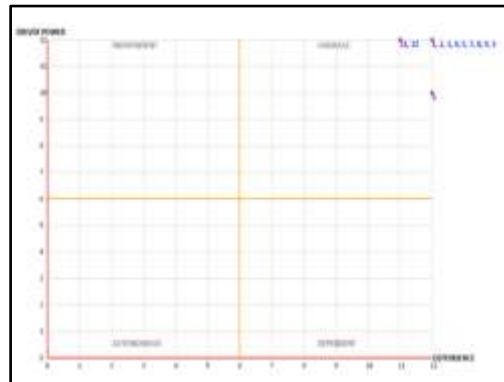
Klasifikasi sub-elemen dipaparkan dalam 4 sektor berikut (Marimin, 2004 dalam aam slamet, 2018):

- Sektor 1: Weakdriver-weak dependent variables (AUTONOMOUS). Perubahan disektor ini umumnya tidak berkaitan dengan sistem, dan mungkin memiliki hubungan kecil, meskipun hubungan bisa saja kuat.
- Sektor 2: Weak driver-strongly dependent variables (DEPENDENT). Umumnya perubahan disisni tidak bebas.
- Sektor 3: Strong driver-strongly dependent variables (LINKAGE). Perubahan pada sektor ini harus dikaji secara hati-hati sebab hubungan antar perubahan adalah tidak stabil. Setiap tindakan pada peubah tersebut akan memeberikan dapak terhadap lainnya dan

umpan balik pengaruhnya bisa memperbesar dampak.

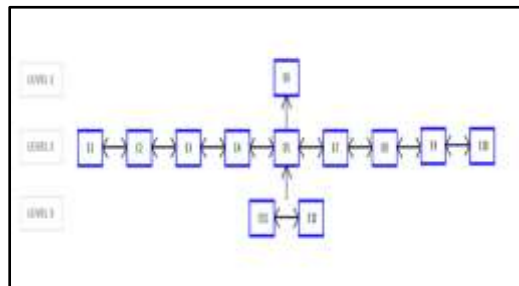
- Sektor 4: Strong drive weak dependent variables (INDEPENDENT). Perubahan pada sektor ini merupakan bagian sisa dari sistem dan disebut peubah bebas.

Untuk lebih jelasnya mengenai Final Matrix (FM) dapat dilihat pada **Gambar 5** dan **Gambar 6** berikut.



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 5. Grafik Prioritas Strategi Perencanaan Pembangunan Desa**



Sumber: Hasil analisis 2022

**Gambar 6. Struktur Prioritas Strategi Perencanaan Pembangunan Desa**

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa strategi perencanaan pembangunan desa terbagi menjadi 3 (tiga) level. Sedangkan berdasarkan gambar grafik dan struktur diatas strategi perencanaan pembangunan desa terdapat pada sektor 3 yang artinya segala perubahan dalam merumuskan strategi pembangunan harus dikaji dikarenakan memiliki hubungan antar strategi. Berikut

adalah urutan strategi dan struktur prioritas strategi perencanaan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya. Untuk urutan strategi-strategi tersebut, yaitu:

**Strategi Prioritas Pertama** terdapat 2 (dua) strategi yang diklasifikasikan strategi ini termasuk dalam sektor 3 yang merupakan linkage factors strong driver – strongly dependent variables, dimana strategi yang masuk sektor ini merupakan elemen yang mempunyai kekuatan penggerak dan ketergantungan yang kuat. strategi yang termasuk prioritas pertama yaitu:

- A11: Meningkatkan produksi lokal pertanian melalui peningkatan minat dan kemampuan sumberdaya petani dengan didukung oleh peran kelembagaan.
- A12: Meningkatkan keterampilan, pengolahan dan pelayanan melalui peningkatan SDM pariwisata dengan di dukung oleh peran kelembagaan.

**Strategi Prioritas Kedua** terdapat 9 (sembilan) strategi, strategi prioritas kedua diklasifikasikan termasuk dalam sektor 3 yang merupakan linkage factors strong driver – strongly dependent variables, dimana strategi yang masuk sektor ini merupakan elemen yang mempunyai kekuatan penggerak dan ketergantungan yang kuat, strategi yang termasuk prioritas kedua yaitu:

- A1: Meningkatkan produksi produk unggulan lokal pertanian Desa Sirnajaya.
- A2: Menyiapkan destinasi sebagai obyek daya tarik wisata Desa Sirnajaya.
- A3: Meningkatkan pemasaran produk lokal berbasis pertanian dan pariwisata dengan posisi strategis jalur puncak 2 yang di lewati wisatawan.

- A4: Meningkatkan sarana dan prasarana untuk mendukung pelayanan kawasan yang dilalui jalur puncak 2.
- A5: Meningkatkan aksesibilitas melalui perbaikan jalan dan ketersediaan moda.
- A7: Meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil produk unggulan lokal pertanian dengan membuat program mengenai penyuluhan dan pelatihan untuk sumberdaya petani.
- A8: Meningkatkan daya saing pelaku usaha kreatif melalui pemberian insentif dan permodalan untuk mendorong terwujudnya inovasi produk dan jasa di bidang pariwisata.
- A9: Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung pertanian untuk menjaga kualitas produk unggulan lokal pertanian Desa Sirnajaya (A9)
- A10: Meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pariwisata untuk pengembangan daya tarik wisata.

**Strategi Prioritas Ketiga** terdapat 1 (satu) strategi, strategi prioritas ketiga diklasifikasikan termasuk dalam sektor 3 yang merupakan linkage factors strong driver – strongly dependent variables, dimana strategi yang masuk sektor ini merupakan elemen yang mempunyai kekuatan penggerak dan ketergantungan yang kuat, akan tetapi dalam strategi prioritas ketiga ini memiliki nilai yang kekuatan penggerak lemah jika dilihat berdasarkan hasil analisis grafik dikarenakan mendekati sektor 2 yang merupakan dependent factors weak driver – strongly dependent variables. Strategi yang termasuk prioritas kedua yaitu:

- A6: Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui pembinaan dibidang pemasaran digital sehingga masyarakat dapat berperan aktif

dan berpartisipasi dalam pemasaran produk lokal desa.

## **4 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hasil analisis pada tujuan penelitian ini yaitu :

1. Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis potensi Desa Sirnajaya memiliki potensi sumberdaya lokal yang cukup besar. Salah satu potensi yang perlu dikembangkan adalah bidang pertanian dan pariwisata dengan luas lahan sawah 613,89 Ha atau 40,67% dari luas total Desa Sirnajaya. Dan berdasarkan hasil identifikasi dan analisis kendala Desa Sirnajaya memiliki kendala pembangunan desa yaitu sarana prasarana yang masih kurang memadai seperti sarana Pendidikan dan Kesehatan, aksesibilitas yang masih kurang memadai seperti kondisi jalan dan moda transportasi, dan kendala yang terakhir yaitu sumberdaya manusia yang masih belum teroptimalkan dalam segi kualitas karena kurangnya mendapatkan pendidikan.
2. Berdasarkan dari hasil rumusan Strategi perencanaan pembangunan sumberdaya lokal Desa Sirnajaya terdapat internal factor dan eksternal faktor. Internal faktor yaitu kekuatan dan kelemahan untuk merumuskan strategi, kekuatan yang ada di Desa Sirnajaya yaitu sumberdaya alam pertanian dan sumberdaya alam pariwisata sedangkan untuk kelemahannya yaitu sarana prasarana, aksesibilitas dan sumberdaya manusia. Eksternal factor terdiri dari peluang dan ancaman, peluang dalam pembangunan desa yang bisa berpengaruh dalam pembangunan desa yaitu, posisi strategis Desa Sirnajaya yang dilewati oleh jalur puncak 2, dan berkembangnya pemasaran digital. Dan untuk Ancaman dalam pembangunan Desa Sirnajaya yaitu persaingan produk unggulan sejenis

pertanian dan persaingan destinasi wisata di sekitar.

3. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka terdapat 2 (dua) strategi prioritas pertama yang diprioritaskan dalam perencanaan pembangunan desa berbasis sumberdaya lokal di Desa Sirnajaya adalah sebagai berikut:

- A11: Meningkatkan produksi lokal pertanian melalui peningkatan minat dan kemampuan sumberdaya petani dengan didukung oleh peran kelembagaan.
- A12: Meningkatkan keterampilan, pengolahan dan pelayanan melalui peningkatan SDM pariwisata dengan di dukung oleh peran kelembagaan.

### **4.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang disampaikan diatas, maka saran/rekomendasi yang diberikan sebagai berikut :

1. Pemerintah dapat meningkatkan kinerja dan tanggung jawab lembaga yang menaungi dibidang pertanian atau pariwisata dengan dinas-dinas yang terkait serta melakukan pendampingan secara serius bagi para petani. Selain itu meningkatkan sarana dan prasarana pertanian di Desa Sirnajaya agar dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja para petani.
2. Pemerintah secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja kelembagaan dan dinas-dinas terhadap masalah pertanian untuk menjaga ketahanan pangan.
3. Pemerintah Desa Sirnajaya, kelembagaan dan masyarakat lokal bersinergi dalam mengelola sumberdaya lokal, untuk mengembangkan daya tarik sumberdaya lokal yang ada, meningkatkan sarana dan prasarana serta meningkatkan promosi.
4. Harapan dari masyarakat yaitu dengan membangkitkan dan membina

kelompok - kelompok tani dengan memberikan mutu pendidikan yang baik kepada masyarakat, memperlengkap fasilitas sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas SDM dan adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita. (2013). Pembangunan Pedesaan (Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan). Yogyakarta: Expert.
- Alfiaturrahman, P. (2016). Perencanaan Pembangunan Desa DI Desa Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Valuta*, 2(2), 251-267.
- Arsyad, L. (2001). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Budiharsono. (2018). *Membangun Keajaiban Wilayah Perdesaan*. Bogor: IPB Press
- Burano. (2017). Pengembangan Kawasan Pedesaan Berkelanjutan Berbasis Pertanian Lahan Basah. *Jurnal Pertanian Faperta UMSB*, 1(1), 25-34.
- Ginting, W. (2016). Kajian Terhadap Kedudukan Desa Adat Dalam Sistem Ketata Negara Indonesia. *Jurnal Ilmu Hukum*, 13(26), 162-174.
- Halizawati, Y. (2022). Penentuan Desa Pusat Pertumbuhan Sebagai Arah Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kecamatan Sepatan Kabupaten Tangerang [tugas akhir]. Bogor: Universitas Pakuan
- Hamidi, W. (2016). Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pedesaan di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, 7(19), 55-71.
- Kalili. (1983). *Sumberdaya Alam Untuk Pembangunan*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Mujio. (2006). *Pemanfaatan Ruang Berbasis Kesesuaian Lahan dan Komunitas di Pelabuhanratu Kabupaten Sukabumi* [tesis]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Notoatmodjo, S. (1992). *Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta. (1984). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rusydiana, A. S. (2018). Aplikasi Interpretive Structural Modeling Untuk Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 4(1), 1-17.
- Sjafrizal. (2016). *Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetomo. (2013). *Strategi-Strategi Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparmini. (2012). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 18(1), 8-22.
- Syahbandar, M. Y. (2017). Analisis Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Kemiskinan Kota Tangerang. *Jurnal Pasca Unand*, 737-746.
- Syahriar, G. H. (2015). *Modal Sosial Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Pariwisata Diobyek Wisata Colo Kabupaten Kudus* [tugas akhir]. Semarang: Universitas Diponegoro
- Utama. (2012). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Yuliastuti, N. (2017). Implementasi Smart Governance Berdasarkan Konsep Smart Village. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*, 21(2), 145-160.

#### PENULIS

- Muhammad Imam Shalahuddin S.PWK Alumni (2023)** Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan. Muhammadimam031997@gmail.com

2. **Dr. Mujo., S.Pi., M.Si.**  
Pembimbing I/Dosen Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Universitas Pakuan.
3. **M. Yogie Syahbandar ST., M.Si**  
Pembimbing II/Dosen Program Studi  
Perencanaan Wilayah dan Kota,  
Universitas Pakuan